

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Budidaya Gurame di Desa Betak

Gambar 4.1

Peta Desa Betak Kecamatan Kalidaiwir



Sumber: Profil dan potensi Desa Betak

Pada awalnya mayoritas warga masyarakat di desa Betak berprofesi sebagai petani, TKI, peternak hewan, dan nelayan yang menjadi buruh. Budidaya gurame khususnya di sektor pembesaran sudah ada di desa Betak ini sejak lama, sekitar sejak tahun 2000 an. Namun, pada

saat itu peminatnya masih sangat sedikit. Hal tersebut disebabkan dikarenakan pada saat itu mayoritas masyarakat belum menyadari bahwa pendapatan yang didapat dari budidaya ikan gurame hanya sedikit, dan sebagian lagi masyarakat belum mempunyai modal yang cukup, tingkat perekonomian belum stabil membuat mereka memilih bekerja serabutan yang dipandang tidak memerlukan modal yang besar dan sebagian mereka memilih bekerja di luar negeri sebagai TKI.

Dari waktu ke waktu masyarakat mulai menyadari bahwa pendapatan yang didapat dari budidaya ikan gurame itu cukup besar. Sekitar tahun 2014 masyarakat di desa Betak mulai termotivasi untuk mencoba melakukan budidaya ikan gurame. Sekarang ini mayoritas masyarakat di desa Betak kebanyakan sudah memiliki usaha dibidang budidaya ikan. Saat ini bisa dikatakan 75 persen warga desa Betak yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan. Hal tersebutlah yang membuat pendapatan perekonomian masyarakat desa Betak mengalami peningkatan.

## 2. Letak Geografis Penelitian

Betak merupakan sebuah desa di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa betak ini berlokasi di bagian ujung utara Kecamatan Kalidawir. Luas wilayah Kalidawir adalah 97,3 km<sup>2</sup>, sedangkan untuk desa Betak mempunyai luas 560,031 ha, yang terdiri dari:

Tanah Darat : 200,031 Ha.

Tanah Sawah : 360 Ha.

Hutan Negara : 100 Ha.

Wilayah desa Betak merupakan dataran, yang sebagian pemukiman dan sebagian lagi adalah tanah pekarangan, ladang dan sawah. Iklim di Desa Betak umumnya sama dengan iklim di daerah sekitar Tulungagung. Jenis iklim yang ada di desa Betak adalah Iklim Tropis dengan suhu rata – rata 27 ° C, sedangkan suhu maksimum bisa mencapai 37 °C. Desa Betak ini mempunyai sumber air yang banyak dan bersih sehingga cocok untuk bercocok tanam dan cocok untuk lokasi pembudidayaan ikan.

Batas – batas desa Betak yaitu :

Sebelah Utara : Desa Junjung, Desa Wates Kecamatan Sumbergempol

Sebelah Timur : Desa Tanjung, Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir

Sebelah Selatan : Desa Jabon , Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir

Sebelah Barat : Hutan Negara

Di desa Betak mempunyai jumlah RW sebanyak 12 dan jumlah RT sebanyak 44. Sebagaimana berikut :

Table 4.1

## Jumlah RT dan Rw di Desa Betak

<b>N0.</b>	<b>Dusun</b>	<b>RW</b>	<b>RT</b>
1	Dusun Krajan I	2	8
2	Dusun Krajan II	2	6
3	Dusun Krajan III	2	8
4	Dusun Manding	2	8
5	Dusun Sambirejo	2	6
6	Dusun Bonsari	2	8

Sumber: Profil dan potensi desa tahun 2019

## 3. Kependudukan

## a. Kepadatan penduduk seluruhnya

- Jumlah penduduk seluruhnya : 7067 jiwa
- Jumlah kepala keluarga : 2447 orang
- Jumlah rukun tetangga : 44
- Jumlah rukun warga : 12

## b. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- Penduduk laki – laki : 3590 orang
- Penduduk perempuan : 3502 orang

## 4. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan<sup>62</sup>

No.	Jenis Pendidikan	2017	2018	2019
1	TIDAK SEKOLAH	4.800	4.804	5.029
2	SD / SEDERAJAT	501	501	869
3	SMP/SEDERAJAT	477	486	576

<sup>62</sup> Profil dan potensi desa tahun 2019

4	SMU/SEDERAJAT	321	321	465
5	D1 /D2	40	40	68
6	D3	56	56	70
7	SARJANA/S1	66	66	103
8	PASCA SARJANA	13	13	25
9	S3	-	2	2

Sumber: Profil dan potensi desa tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa Betak mengalami peningkatan pendidikan yang cukup bagus. Walaupun masih banyak masyarakat yang tidak sekolah. Namun, sudah banyak masyarakat yang sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan.

#### 5. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Table 4.3

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia<sup>63</sup>

No	Jenis Umur (tahun)	2019
1	0 s/d. 5	468
2	6 s/d. 10	535
3	11 s/d 15	507
4	16 s/d 20	819
5	21 s/d 25	831
6	26 s/d 30	819
7	31 s/d 35	785

<sup>63</sup> Profil dan potensi desa tahun 2019

8	36 s/d 40	716
9	41 s/d 45	642
10	46 – keatas	945

Sumber: Profil dan potensi desa tahun 2019

#### 6. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Betak teridentifikasi ke dalam beberapa sector yaitu, pertanian, petani ikan, jasa dan lain – lain. Lebih jelasnya disajikan dalam table berikut

Table 4.4

Jumlah penduduk berdasarkan maataa pencaharian pokok<sup>64</sup>

No	Jenis Mata Pencaharian	2019
1	PNS	100
2	TNI / POLRI	3
3	Karyawan	80
4	Wiraswasta	197
5	Pertukangan	125
6	Buruh Tani	339
7	Tani ikan	611
8	Pemulung	2
9	Jasa Lainnya (TKI dll )	6.121

. Sumber: Profil dan potensi desa tahun 2019

<sup>64</sup> Profil dan potensi desa tahun 2019

7. Jumlah penduduk yang berbudidaya ikan

Tabel 4.5

Jumlah penduduk berbudidaya berdasarkan Kartu Keluarga (KK) dari tahun 2015 – 2019<sup>65</sup>

2015	2016	2017	2018	2019
10	26	66	311	611

Sumber: Profil dan potensi desa tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan budidaya ikan gurame di desa Betak mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Di tahun 2015 pembudidaya di desa Betak hanya 10 pembudidaya, kemudian tahun berikutnya naik menjadi 26 pembudidaya. Demikian tahun – tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan orang – orang yang tidak melakukan pembudidayaan ikan gurame sebelumnya mengetahui keuntungan yang didapat cukup besar. Setelah mengetahui bahwa melakukan budidaya ikan gurame cukup besar, maka banyak masyarakat yang mulai mengikuti untuk melakukan budidaya tersebut. Bahkan banyak masyarakat yang mempunyai lebih dari 2 kolam

---

<sup>65</sup> Profil dan potensi desa tahun 2019

## 8. Pendapatan pembudidaya ikan gurame

Table 4.6

### Pendapatan budidaya ikan gurame di Desa Betak

No	Pendapatan sebelum budidaya	Pendapatan sesudah budidaya
1	Rp. 9.000.000	Rp. 18.000.000
2	Rp. 10.000.000	Rp. 19.000.000
3	Rp. 12.000.000	Rp. 22.000.000
4	Rp. 9.500.000	Rp. 20.700.000
5	Rp. 20.000.000	Rp. 43.000.000
6	Rp. 21.000.000	Rp.43. 300.000
7	Rp. 9.700.000	Rp. 18.500.000
8	Rp. 22.000.000	Rp. 44.500.000
9	Rp. 21.600.000	Rp. 43.000.000
10	Rp. 22.000.000	Rp.43.000.000

Sumber : Wawancara dengan pembudidaya Desa Betak

Berdasarkan tabel 4. 6 dapat diketahui bahwa pendapatan yang di dapat masyarakat Desa Betak mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan peningkatan pendapatan tersebut mempengaruhi masyarakat lain untuk ikut dalam budidaya ikan gurame.

## B. Paparan Data

1. System Budidaya Ikan Gurame di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

System merupakan tahapan atau suatu unsur – unsur teratur yang harus dilalui untuk mencapai sebuah hasil yang baik dan totalitas. System dalam budidaya ikan gurame dapat artikan sebagai tahapan



atau proses yang harus dilakukan dan dipenuhi dari awal pemeliharaan gurame sampai dengan waktu panen. Semua proses yang ada dalam melakukan budidaya ikan gurame dilakukan secara berurutan sehingga hasil panen gurame bisa maksimal. Proses atau tahap dalam pembesaran budidaya ikan gurame di desa Betak adalah sebagai berikut:

a. Modal

Dalam melakukan suatu usaha, pertama kali yang harus diperhatikan adalah ketersediaan modal. Modal merupakan hal pokok yang menunjang keberlangsungan suatu usaha. Tanpa adanya modal, suatu usaha tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Urusan permodalan dalam melakukan budidaya ikan konsumsi yaitu ikan gurame di desa Betak ini menggunakan modal mandiri. Hal ini disampaikan oleh bapak Aris sebagai pembudidaya ikan gurame:

*“Modal yang saya gunakan untuk usaha budidaya ikan gurame ini yaitu dengan modal sendiri. Modal yang saya dapat yaitu dari saya mengumpulkan hasil laba dagangan yang saya jual”*.<sup>66</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Anis:

“Saya melakukan usaha budidaya ikan gurame ini dengan modal sendiri, dan tidak meminjam dari bank ataupun

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Aris (peternak ikan konsumsi gurame), tanggal 4 Agustus 2020

koperasi. Modal saya ini saya dapat dari mengumpulkan hasil dari penjualan yang saya jual itu.”<sup>67</sup>

Demikian pula hasil wawancara dari ibu Aroh:

*“Kalau saya sendiri melakukan usaha budidaya ikan gurame ini menggunakan modal sendiri, modalnya saya mengumpulkan dikit demi sedikit dari hasil panen dan dari bapak yang sedang bekerja diluar negri.”*<sup>68</sup>

Demikian pula hasil wawancara dari bapak Ipul:

*“Saya melakukan usaha budidaya ikan gurame ini dengan modal sendiri. Namun, saya sedikit kekurangan modal. Jadi, untuk mencukupi budidaya ikan gurame ini saya meminjam uang di koperasi untuk melakukan usaha pembudidayaan ikan ini.”*<sup>69</sup>

Dapat diketahui dari hasil wawancara di atas mengenai modal dalam melakukan budidaya ikan gurame ini yaitu menggunakan modal sendiri. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pemaparan masyarakat sebagai pembudidaya ikan gurame. Modal tersebut di dapatkan dari berbagai sumber pendapatan. Modal inilah yang sangat penting dalam melakukan usaha budidaya ikan gurame.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Anis (peternak ikan gurame), tanggal 4 Agustus 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Aroh (peternak ikan gurame), tanggal 4 Agustus 2020

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Ipul (peternak ikan gurame), tanggal 6 Agustus 2020

b. Pembuatan kolam dan kapasitas tebar

Kolam disini dapat diartikan sebagai lahan yang dibuat untuk menampung air dalam jumlah tertentu sehingga dapat digunakan untuk pemeliharaan ikan, atau juga bisa disebut sebagai media pembesaran atau pertumbuhan ikan. Ukuran kolam juga berpengaruh pada pertumbuhan ikan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Musliman selaku pembudidaya ikan gurame:

*“Sebenarnya ukuran kolam itu tidak ada patokan harus berapa meter panjangnya ataupun berapa meter lebarnya, jadi sesuai dengan keinginan pembudidaya ikan. Tapi, yang menjadi patokan pada umumnya per meter persegi itu berisi 15-17 ekor. Dan biasanya dengan kedalaman 1,4 m sampai 1,5 m. Rata – rata kolam ikan gurame di Desa Bulusari berisi 3000 - 3500 ekor. Jadi kira – kira ukurannya kurang lebih sekitar 18 x 10 m.”<sup>70</sup>*

Selanjutnya Ibu Amariah selaku pembudidaya ikan gurame juga mengatakan:

*“Di desa Betak ini rata – rata orang yang mempunyai kolam ikan gurame ini di isi sebanyak 3000- 3500 ekor. Saya rasa satu kolam ikan dengan isi sebanyak 3000-3500 ekor sudah mampu dirasakan hasilnya, apalagi mereka banyak yang memiliki lebih dari satu kolam ikan.”*

Bapak Sarep selaku pembudidaya ikan mengatakan :

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Musliman (peternak ikan gurame), tanggal 6 Agustus 2020

*“Kapasitas kolam tebar ikan gurame ini harus diperhatikan, karena ikan gurame ini bukan ikan yang bisa berkembang pada kolam yang padat tebar. Jadi antara isi kolam dan ukuran kolam harus diperhatikan dengan baik, agar ikan gurame bisa tumbuh dan berkembang dengan aman.”<sup>71</sup>*

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa kapasitas kolam itu harus diperhatikan, karena sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan gurame. Di desa Betak ini rata – rata isi persatu kolam ikan sebanyak 3000 – 3500 ekor .Dengan isian tersebut dirasacukup untuk dirasakan hasil panennya, apalagi mereka banyak yang mempunyai lebih dari satu kolam ikan gurame.

c. Penentuan benih

Dalam melakukan budidaya ikan sebaiknya melakukan pemilihan benih. Dalam pemilihan benih harus selektif mungkin, sehingga pembudidaya ikan tidak mengalami kerugian kedepannya. Benih ikan gurame yang bagus biasanya dilihat dari kondisi ikan yang lincah dan gesit. Pemilihan benih yang berkualitas bagus biasanya pertumbuhannya lebih cepat dibanding dengan benih yang kualitasnya kurang bagus. Hal tersebut biasanya disebabkan karena perbedaan nafsu makan ikan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ipul sebagai pembudidaya ikan gurame:

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Sarep (peternak ikan gurame), tanggal 6 Agustus 2020

*“Masyarakat desa Betak ini biasanya menebar benih ikan ikan berukuran .Dalam memilih benih sebaiknya kita melihat kondisinya terlebih dahulu, agar kita mengetahui kualitas benih tersebut.Ketika kita menebar benih yang kualitasnya bagus insyaallah hasil panennya juga bagus.”<sup>72</sup>*

Bapak Sarep juga mengatakan:

*“Ketika kita menebar benih ikan gurame sebaiknya memilih benih yang kualitasnya bagus.Kualitas ikan bisa dilihat dari pergerakan ikan yang gesit dan lincah.Ketika benihnya bagus insyaallah hasil panennya juga baik dan ikan tidak mudah terjangkit penyakit.”<sup>73</sup>*

Bapak Badi juga mengatakan:

*“Para pembudidaya ikan gurame disini biasanya menggunakan benih ikan dengan ukuran besar seperti silet.”<sup>74</sup>*

Ibu Amaniah mengatakan ;

*“Ketika saya akan menebar benih, saya biasanya melihat dulu kondisi kualitas ikan tersebut.Ketika kita melakukan budidaya ikan gurame ini dengan kualitas yang bagus, insyaallah hasil panennya juga akan bagus.”<sup>75</sup>*

Dari penjelasan wawancara pembudidaya ikan tersebut dalam pemilihan benih dilakukan secara selektif, dengan memilih

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Ipul (peternak ikan gurame), tanggal 6 Agustus 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan Sarep (peternak ikan gurame), tanggal 6 Agustus 2020

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Badi (peternak ikan gurame), tanggal 7 Agustus 2020

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Amaniah (peternak ikan gurame), tanggal 7 Agustus 2020

ikan yang kualitasnya bagus. Kebanyakan mereka memilih benih dengan ukuran yang cukup besar, seperti silet.

d. Perawatan

Dalam melakukan budidaya ikan harus dilakukan perawatan dengan baik. Dalam budidaya ikan gurame biasanya meliputi pencegahan dan pemberian obat jika terjadi gejala tertentu yang menimbulkan penyakit, pemberian pakan, dan pengkondisian air atau sirkulasi air. Dalam pemberian pakan seperti yang dikatakan oleh ibu Era selaku pembudidaya ikan gurame:

*“Dalam perawatan ikan gurame dalam tahap pemberian pakan yang dihabiskan per 1000 ekor ikan itu menghabiskan sekitar 25 sak. Pemberian pakan sebaiknya dilakukan setiap pagi dan sore hari.”<sup>76</sup>*

Ibu titin juga mengatakan:

*Dalam pemberian pakan, di desa Betak ini kebanyakan focus terhadap satu merek saja, karena terkadang diberi makan dengan merek yang samapun hasilnya belum tentu bagus. Saya biasanya berdiskusi dengan pembudidaya ikan gurame lainnya untuk mempertimbangkan pakan yang bagus.”*

Bapak umar sebagai pembudidaya ikan mengatakan:

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Era (peternak ikan gurame), tanggal 07 Agustus 2020

*“Biasanya pembudidaya ikan gurame disini memilih pakan dengan harga yang sedikit murah, namun dengan kualitas yang sama, seperti kadar protein yang sama. Dalam pemberian pakan juga sebaiknya dikasih pakan daun – daunan seperti daun ketela, agar ikan gurame tetap sehat.”<sup>77</sup>*

Selanjutnya perawatan dalam pengkondisian air, ibu Anis mengatakan:

*“Dalam budidaya ikan gurame perawatan air sangat penting, karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan gurame. Biasanya untuk menghilangkan kotoran dilakukan dengan penggrojokan air atau penambahan air sampai tumpah.”<sup>78</sup>*

Bapak Aris juga mengatakan:

*“Biasanya saya dalam perawatan pengkondisian air setiap 2 hari sekali saya melakukan penambahan air. Dan biasanya saya masuk ke kolam kemudian air kolam sedikit di obok – obok agar kotorannya naik keatas, sehingga air menjadi bersih.”*

Ibu aroh mengatakan:

*“Dalam budidaya ikan gurame ini sangat penting dalam perawatan air. Karena biasanya jika air kolamikan tidak diganti akan berpengaruh terhdap pertumbuhan ikan dan rasa pada ikan gurame.”<sup>79</sup>*

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Umar (peternak ikan gurame), tanggal 7 Agustus 2020

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Anis (peternak ikan gurame), tanggal 4 Agustus 2020

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Aroh (peternak ikan gurame), tanggal 4 Agustus 2020

Selanjutnya untuk pencegahan penyakit dalam ikan gurame, seperti yang dikatakan oleh bapak Badi:

*“Untuk pencegahan penyakit dalam ikan gurame bisa dilakukan dengan cara memperhatikan perawatan air kolam. Ketika air kolam bersih dan bagus, maka sangat memungkinkan tidak adanya bakteri atau virus pada ikan.”*

Bapak Musliman mengatakan:

*“Biasanya saya untuk mencegah munculnya penyakit pada ikan gurame, biasanya perawatannya saya memberikan vaksin atau anti virus ke dalam kolam ikan. Atau biasanya mencampur anti biotik ke air kolam ikan.”<sup>80</sup>*

Ibu amaniah mengatakan:

*“Pencegahan penyakit dalam budidaya ikan gurame itu sangat penting. Hal tersebut bertujuan agar ikan gurame tumbuh dengan sehat dan baik dan kebal terhadap penyakit yang kemungkinan bisa menyerangnya.”<sup>81</sup>*

Dari wawancara para petani ikan tersebut bisa dikatakan bahwa perawatan ikan gurame dilakukan dengan cara pemberian pakan, perawatan air dan pencegahan penyakit yang memungkinkan terjadi pada ikan gurame. Perawatan tersebut sangat penting untuk dilakukan karena akan berdampak pada

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Musliman (peternak ikan gurame), tanggal 6 Agustus 2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Amaniah (peternak ikan gurame), tanggal 7 Agustus 2020



pertumbuhan ikan. Ketika perawatan tidak dilakukan dengan baik, maka pertumbuhan ikan bisa lambat.

e. Penentuan harga jual gurame

Harga jual dapat diartikan sebagai sejumlah kompensasi (uang atau barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Penentuan harga dalam jual ikan gurame ini tidak bisa ditentukan sendiri, melainkan disesuaikan dengan harga pasaran. Seperti yang dikatakan oleh bapak Umar:

*“Selama ini tidak ada patokan harga resmi ikan konsumsi gurame. Setiap penjualan selalu mengikuti harga pasaran. Harga ikan gurame ini selalu berubah – ubah sewaktu – waktu. Kemarin waktu saya jual harga jual ikan gurame dengan timbangan basah seharga Rp. 26.000,00 dan timbangan kering seharga Rp. 24.000,00.”*<sup>82</sup>

Ibu Aroh mengatakan:

*“Sepengetahuan saya harga ikan gurame itu cukup stabil. Namun, harga jual ikan gurame juga sering berubah – ubah. Ketika harga tinggi ikan gurame dengan timbangan basah bisa mencapai Rp. 30.000,00.”*<sup>83</sup>

Ibu amaniah juga mengatakan:

*“Harga ikan gurame tidak bisa diberi patokan, Karena harganya bisa berubah sewaktu – waktu. Apabila ikan gurame*

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Umar (peternak ikan gurame), tanggal 7 Agustus 2020

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Aroh (peternak ikan gurame), tanggal 4 Agustus 2020

*waktunya dijual apabila harga cocok langsung akan dijual. Tapi, apabila harga tidak cocok akan dicarikan penjual yang lain.”<sup>84</sup>*

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pematokan khusus mengenai harga jual ikan gurame. Para pembudidaya ikan gurame di desa Betak selalu mengikuti harga pasar yang ditentukan oleh pedagang. Apabila harga jualnya cocok, maka mereka akan segera menjualnya. Namun, apabila harga jual kurang cocok maka akan mencari pedagang lain.

Selanjutnya bapak musliman mengatakan:

*“Biasanya perubahan harga mengakibatkan berkurangnya pendapatan, hal ini bisa terjadi karena biasanya harga pakan ikan mengalami kenaikan. Terkadang juga harga ikan gurame mengalami penurunan, namun harga pakan terlanjur sudah naik.”<sup>85</sup>*

Dari wawancara tersebut dapat dikatakan ketika harga pakan ikan gurame mengalami kenaikan dan harga jual ikan gurame mengalami penurunan, maka akan berdampak pada pendapatan. Hal tersebut menyebabkan pendapatan mereka berkurang. Hal ini juga dapat dikatakan menjadi salah satu kelemahan melakukan budidaya ikan gurame.

f. Masa panen gurame

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Amaniah (peternak ikan gurame), tanggal 7 Agustus 2020

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Musliman (peternak ikan gurame), tanggal 6 Agustus 2020

Masa panen ikan gurame itu satu tahun sekali. Gurame bisa mulai dipanen biasanya berumur 10 sampai 12 bulan. Masa panen ikan gurame lebih lama dari pada masa panen ikan lele. Biasanya ikan lele bisa dipanen ketika berumur 3 sampai 5 bulan atau satu tahun 2 kali, tetapi ikan gurame konsumsi ini hanya bisa dipanen satu tahun sekali. Seperti yang dikatakan oleh bapak Aris:

*“Di desa Betak ini hampir setiap bulan ada warga yang panen gurame. Pembudidaya ikan gurame di desa ini biasa menjual ikan guramenya ke berbagai pedagang ikan konsumsi, yang terpenting pembeli menimbang dengan pas atau baik tanpa dikurangi dan pembayarannya beres.”<sup>86</sup>*

Ibu Aroh juga mengatakan:

*“Di desa ini biasanya ikan gurame yang dipanen itu seberat 5 sampai 8 ons. Dengan berat tersebut yang sering masuk ke timbangan basah. Sedangkan yang berukuran kecil atau terlalu besar akan masuk ke timbangan kering dengan harga yang berbeda.”<sup>87</sup>*

Ibu Anis mengatakan:

*“Masa panen ikan gurame tidak bisa ditentukan dalam bulan tertentu, karena proses penebaran benih tidak bersamaan. Namun untuk usia panen kisaran 10 sampai 12 bulan.”<sup>88</sup>*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Aris (peternak ikan gurame), tanggal 4 Agustus 2020

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Aroh (peternak ikan gurame), tanggal 4 Agustus 2020

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Anis (peternak ikan gurame), tanggal 4 Agustus 2020

Dari pemaparan di atas bisa dikatakan bahwa masa panen ikan gurame itu satu tahun sekali. Para pembudidaya ikan gurame akan memilih pedagang ikan gurame yang bagus, dan pembudidaya ikan sudah mampu memilih pedagang ikan gurame yang bagus, dimana pedagang menimbang ikan dengan takaran yang pas dan pembayaran dengan kontan atau sesuai dengan kesepakatan antara pembudidaya ikan gurame dan pembeli ikan gurame.

2. Usaha budidaya gurame dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Tulungagung

Menurut Winardi dalam memberikan pengertian pendapatan merupakan sebagai berikut: hasil berupa uang atau hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa – jasa manusia secara bebas.<sup>89</sup>Peningkatan pendapatan bisa diartikan sebagai bertambahnya tingkat pendapatan atau penghasilan yang lebih baik. Dari sector budidaya ikan konsumsi khususnya ikan gurame, menyumbang andil besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Betak. Seperti yang dikatakan oleh ibu Amaniah:

*“ Dengan adanya budidaya ikan gurame ini lambat laun ekonomi masyarakat desa Betak ini sudah mulai mengalami*

---

<sup>89</sup> Subandriyo, Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani Kakao di Kabupaten Jayapura, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 53

*peningkatan. Hasil panen setiap tahun dirasa mampu menutupi kebutuhan hidup kita.”<sup>90</sup>*

Ibu Aroh juga mengatakan:

*“Dari budidaya ikan konsumsi ini bisa mendapatkan hasil yang sudah lumayan besar. Dapat dikatakan peningkatan perekonomian mencapai 50 persendibanding tahun – tahun sebelumnya.”<sup>91</sup>*

Pendapatan yang dimiliki oleh pembudidaya ikan gurame di desa Betak ini juga dapat dikatakan pendapatan keluarga. Hal ini dapat dikatakan pendapatan keluarga karena pendapatan dari hasil panen budidaya ikan ini digunakan untuk membiayai penghidupan keluarga. Seperti yang dikatakan oleh ibu Titin:

*“Alhamdulillah setelah saya melakukan budidaa ikan ini sudah ada peningkatan, walaupun mengeluarkan modal. Tapi saya bersyukur karena bisa untuk kehidupan sehari – hari. Saat ini masyarakat desa Betak sudah banyak yang mengkuliahkan anaknya dengan melakukan budidaya ikan gurame.”<sup>92</sup>*

Bapak aris mengatakan:

*“Bisa dikatakan pendapatan saya mulai bertambah di banding sebelum memelihara ikan gurame.”<sup>93</sup>*

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Amaniah (peternak ikan gurame), tanggal 7 Agustus 2020

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Aroh (peternak ikan gurame), tanggal 4 Agustus 2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Titin (peternak ikan gurame), tanggal 6 Agustus 2020

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Aris (peternak ikan gurame), tanggal 4 Agustus 2020

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa dengan melakukan budidaya ikan gurame ini dapat meningkatkan pendapatan perekonomian di desa Betak. Kehidupan masyarakat desa juga sudah terlihat mapan dalam kehidupannya. Mereka juga bisa menyekolahkan anak – anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis tentang System Budidaya Ikan Gurame di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung**

Dalam usaha budidaya ikan gurame di desa Betak khususnya pada tahap pembesaran yang dilakukan oleh masyarakat menerapkan system yang baik untuk meningkatkan hasil panen. Setelah melakukan budidaya ikan gurame di desa Betak ini system budidaya yang digunakan oleh masyarakat meliputi: modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual, dan masa panen.

##### **a. Modal**

Berdasarkan paparan data terkait dengan kebutuhan modal dalam pembesaran ikan gurame, para pembudidaya ikan gurame di desa Betsk menggunakan modal mandiri. Modal mandiri merupakan modal yang dikeluarkan sendiri dari dana pribadi. Adapun apabila masyarakat ada yang kekurangan dana mereka akan meminjam dana kepada keluarganya atau ke bank

##### **b. Pembuatan kolam dan kapasitas tebar**

Berdasarkan paparan data terkait dengan pembuatan kolam dan kapasitas tebar kolam yang ada di desa Betak ini kebanyakan memiliki kedalaman 1,4m sampai 1,5 m. Rata – rata luas kolam yang ada di Desa ini sekitar 18 m x 10 m dengan kapasitas permeternya di isi 10 sampai 17 ekor ikan. Rata –rata masyarakat menggunakan kapasitas tebar nya di isi 3000 – 3500 ekor ikan. Ukuran kapasitas kolam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan gurame. Ukuran dan kapasitas isi kolam harus pas tidak boleh terlalu padat, karena jika terlalu padat akan lama bertumbuhnya. Perhitungan dalam penentuan kapasitas kolam ini dengan mengalikan panjang, lebar dan kedalaman kolam dengan jumlah ikan yang ingin ditebar permeternya. Setelah dikalikan maka akan ketemu kapasitas kolam yang sesuai dan dengan kapasitas yang pas ikan gurame masa pertumbuhannya akan bagus.

c. Penentuan benih

Berdasarkan paparan data diatas terkait dengan penentuan benih para pembudidaya ikan melakukan proses pemilihan benih dengan baik. Benih yang dipilih adalah benih ikan yang sehat yaitu dengan ciri – ciri pergerakan ikan yang lincah dan gesit. Masyarakat di desa Betak rata – rata memilih ikan yang berukuran sedang karena mereka memilih ikan yang dirasa aman untuk budidaya dan mudah untuk beradaptasi. Ukuran benih yang sering digunakan mereka yaitu sekitar 2,5 cm dan 3,5cm yang biasa

dikenal dengan ukuran silet dan korek. Dengan memilih benih yang bagus sangat berpengaruh terhadap kualitas panen ikan gurame.

d. Perawatan

Berdasarkan paparan data terkait dengan perawatan ikan gurame, pembudidaya ikan gurame di desa Betak ini melakukan proses perawatan meliputi: perkondisian sirkulasi air, pencegahan penyakit dan pemberian pakan. Perkondisian sirkulasi air dilakukan dengan cara menggrojokkan air atau pengisian air sampai tumpah agar kotoran terbuang dan dengan penyedotan menggunakan selang.

Untuk perawatan pencegahan penyakit biasanya dilakukan dengan pemberian vaksin atau antibiotic ke dalam kolam ikan atau dicampur dengan pakan ikan gurame. Dalam pemberian pakan biasanya dilakukan sehari dua kali setiap pagi dan sore hari. Perawatan ikan gurame sangat harus diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil panen ikan gurame.

e. Penentuan harga jual ikan gurame

Berdasarkan paparan data diatas penentuan harga jual ikan gurame di desa Betak belum ada harga tetap, atau belum ada patokan khusus yang menjadi harga standar ikan gurame. Mereka mengikuti harga yang ada dalam pasar. Untuk mengetahui harga agar petani ikan tidak tertipu dengan pembeli ikan maka mereka



akan saling tukar informasi harga pasar ikan. Belum adanya patokan harga tetap, hal ini menjadi kelamahan dalam pembudidayaan ikan gurame. Karena, akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat pembudidaya ikan. Biasanya berkurangnya pendapatan ini ketika harga pakan tidak turun dan harga pakan terus mengalami kenaikan, sedangkan harga ikan gurame mengalami penurunan. Hal ini secara otomatis pendapatan yang semestinya diterima akan berkurang.

f. Masa panen ikan gurame

Berdasarkan paparan data di atas masa panen ikan gurame itu dalam satu tahun hanya satu kali. Biasanya ikan gurame akan dipanen ketika berumur 10 sampai 12 bulan. Dalam melakukan pemanenan ikan dan penjualan ikan akan ada dua jenis timbangan yaitu di panen untuk dijual dengan timbangan basah atau dengan timbangan kering. Ikan gurame yang memiliki bobot sekitar 5 ons akan dijual dengan timbangan basah sedangkan 6 sampai 8 ons akan dijual dengan timbangan kering. Kebanyakan masyarakat pembudidaya ikan gurame di desa Betak ini memilih untuk timbangan yang basah karena harga jual timbangan basah lebih tinggi dari pada timbangan yang kering.

## **2. Usaha budidaya gurame dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Tulungagung**

Berdasarkan paparan data diatas terkait dengan peningkatan pendapatan melalui usaha budidaya ikan gurame di desa Betak dapat dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat sudah mulai meningkat. Peningkatan pendapatan ekonomi ini dapat dikatakan meningkat sebesar 50 persen. Setiap masa panen petani gurame bisa mendapat keuntungan setengah dari modal. Pendapatan yang didapat pembudidaya ikan gurame ini dapat dikatakan pendapatan keluarga. Karena, dengan pendapatan ini pembudidaya ikan gurame bisa menyekolahkan anak – anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dan kondisi rumah yang layak. Dengan pendapatan ini kehidupan masyarakat bisa semakin mapan.